

**KESESATAN MENURUT QURAISH SHIHAB
DALAM TAFSIR AL-MIŞBAH**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

OLEH:

DESIKA HANDAYANI

NIM : 1711420009

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

JURUSAN USHULUDDIN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

TAHUN 2021 M/1442 H



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Desika Handayani**, NIM: **1711420009** yang berjudul **“Kesesatan menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbāh”** program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diajukan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Dr. Zibdi Rahmat, M.Ag
NIP. 196904301997032005

Pembimbing II

H. Ahmad Farhan, SS., M.S.I
NIP. 198103112009011007

Mengetahui,

A.n Dekan

Ketua Jurusan Ushuluddin

Dr. Japarudin, M.Si
NIP. 198001232005011008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota, Bengkulu 38211

Telepon: (0736) 51276-51171-51172-53879, Faksimili: (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **Desika Handayani, NIM: 1711420009** yang berjudul **“Kesesatan menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”** Telah diuji dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasah program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Hari: **Jum’at**

Tanggal: **30 Juli 2021**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Bengkulu, Agustus 2021

Dekan FUAD

Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Aladi Rahmat, M.Ag

NIP. 196904301997032005

Sekretaris

H. Ilham Syukri, Lc. M. A

NIP. 198512292019031005

Penguji I

H. Jonsi Hunandar, M. Ag

NIP. 197204091998031001

Penguji II

Dra. Agustini, M. Ag

NIP. 196808171994032005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul, Kesesatan menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Miṣbah adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni dari hasil pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali dari tim pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran akan pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 24 Juli 2021

Mahasiswa yang menyatakan



Desika Handayani

NIM: 1711420009

ABSTRAK

Desika Handayani, Nim. 1711420009, **“Kesesatan Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Tafsir Al-Miṣbāh”** Skripsi, Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1 Dr. Aibdi Rahmat, M.Ag dan Pembimbing II H. Ahmad Farhan, S.S., M.S.I. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kesesatan menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Miṣbāh. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesatan menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Miṣbāh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yang dalam metode pengumpulan data menggunakan sumber primer dan skunder. Analisis data dilakukan secara deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan objek kajian dari data yang berhasil dikumpulkan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah *adallu* menurut Quraish Shihab *Pertama*, manusia yang tidak mengfungsikan fitrahnya yang telah diberikan Allah dijelaskannya mereka lebih buruk daripada binatang dikarenakan hati, mata dan telinga mereka tidak digunakan untuk memahami, melihat, dan mendengar ayat-ayat Allah. *Kedua*, kaum musyrikin yang tenggelam dalam kenikmatan duniawi. *Ketiga*, kaum Yahudi yang menganggap Islam paling buruk dan memperolok-olok tetapi sebenarnya merekalah yang paling buruk dan menyesatkan yang dilaknat Allah dijadikan kera dan babi, serta yang menyembah tuhan selain Allah dijelaskannya mereka mengingkari risalah Nabi. *Keempat*, orang-orang yang menolak petunjuk dari Allah dan Rasul-Nya yaitu orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan berbagai penyimpangan, mereka termasuk orang-orang zalim. Term *adallu* tersebut mendeskripsikan bahwa pelakunya telah menempuh jalan yang paling sesat.

Kata Kunci: *Kesesatan, Adallu, Quraish Shihab.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi/Tesis/Disertasi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṡā	Ṡ	S (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	H (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	-

د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	D (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	T (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	Ẓ	Z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-

ف	Fā'	F	
ق	Qāf	Q	
ك	Kāf	K	
ل	Lām	L	
م	Mīm	M	
ن	Nūn	N	
و	Wāwu	W	
هـ	Hā'	H	
ء	Hamzah	'	Apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di awal kata)
ي	Yā'	Y	-

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Pendek

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat yang transliterasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
-	Kasrah	I	I
-	Dammah	U	U



Contoh:

كَتَبَ : Kataba □ يَذْهَبُ : Yazhabu

سُئِلَ : Su'ila □ ذُكِرَ : Zukira □

b. Vokal Rangkap □

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Ditulis
	Fatḥah dan Alif	ā	a dengan garis di atas
	Kasrah dan Ya	ī	i dengan garis di atas
	Ḍamma dan wawu	ū	u dengan garis di atas

Contoh:

قَالَ : Qāla

قِيلَ : Qīla

رَمَى : Ramā

يَقُولُ : Yaqūlu

4. *Ta' Marbūṭah*

Transliterasi untuk ta' marbūṭah ada dua:

a. Ta' Marbūṭah hidup

Ta' Marbūṭah yang hidup atau yang mendapat harkat fatḥah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t).

b. Ta' Marbūṭah mati

Ta' Marbūṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Contoh : طلحة - Ṭalḥah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ḥa /h/

Contoh : روضة الجنة - Rauḍah al-Jannah

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - Rabbanā نَعْمَ - Nu'imma

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”. Dalam transliterasi ini kata sandang tersebut tidak dibedakan atas dasar kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh qomariyyah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah semuanya ditransliterasikan dengan bunyi “al” sebagaimana yang dilakukan pada kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

Contoh : الرَّجُل : al-Rajulu السَّيِّدَةُ : al-Sayyidatu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Bila diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qomariyyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-)

Contoh : القلم : al-Qalamu الجلال : al-Jalālu

البدع : al-Badi'u

7. *Hamzah*

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شيء : Syai'un أمرت : Umirtu

النوء : An-nau'u تأخذون : Ta'khuzūna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn atau

Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa 'aufū al-kaila wa al-mīzāna atau

Fa 'aufūl – kaila wal – mīzāna

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, di antaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول : Wa mā Muḥammadun illā rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ : Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب : Naṣrun minallāhi wa fathun qorīb

لله الأمر جميعاً : Lillāhi al-amru jamī'an

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur selalu terucap kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **KESESATAN MENURUT QURAIISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MIŞBĀH**.

Shalawat serta salam kepada Nabi agung Muhammad SAW, yang telah memimpin dan berjuang untuk menyebarkan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. Japarudin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

4. Bapak Dr. Aibdi Rahmat, M.Ag sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, serta arahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak H. Ahmad Farhan, S.S., M.S.I sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan semangat, motivasi, serta arahan dengan penuh kesabaran.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
7. Bapak, Ibu dan keluarga besar yang selalu mendoakan
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 24 Juli 2021
Penulis



Desika Handayani

Nim. 1711420009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Batasan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Metode Penelitian	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	19
2. Sumber Data.....	18
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Analisa Data	21
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KESESATAN

A. Pengertian Kesepatan	24
1. Term <i>Dalāl</i>	24
a. Term <i>Ḍalla</i>	2
b. Term <i>Taḍilla</i>	31
c. Term <i>Dalalnā</i>	32
d. Term <i>Dallu</i>	34
e. Term <i>Aḍalla</i>	35
f. Term <i>Ḍāllan</i>	36
g. Term <i>al-Ḍāllīn</i>	38
h. Term <i>tafḍīl</i>	41
2. Pendapat Para Ulama Tentang Kesepatan	43

BAB III BIOGRAFI QURAIISH SHIHAB

A. Biografi M.Quraish Shihab.....	48
B. Aktivitas Intelektual	50
C. Karya-Karya Intelektual	56
D. Seputar Tafsir al-Miṣbāḥ.....	59
1. Latar Belakang Penulisan	59
2. Sumber Penafsiran	62
3. Sistematika Penulisan.....	64
4. Corak Penafsiran	67
5. Metode Penafsiran	69

BAB IV PENAFSIRAN QURAIISH SHIHAB TERHADAP AYAT-AYAT KESESATAN DALAM TERM *ADALLU*

A. Identifikasi Ayat-Ayat Kesepatan dalam Term <i>Adallu</i>	72
1. QS. <i>Al-A'raf</i> 7: 179	73
2. QS. <i>Al-Furqān</i> 25: 34, 42, dan 44	74
3. QS. <i>Al-Qaṣas</i> 28: 50	74

4. QS. <i>Fuṣṣilat</i> /41: 52	74
5. QS. <i>Al-Aḥqāf</i> /17: 5	75
6. QS. <i>Al-Isrā</i> /17: 72	75
7. QS. <i>Al-Mā'idah</i> /5: 60	75
A. Penafsiran Quraish Shihab terhadap Ayat-Ayat Kesesatan dalam Term <i>Aḍallu</i>	76
B. Analisa Penulis	93

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān yang mulia diturunkan kepada Rasul dengan bahasa Arab yang jelas dan sejak itu bahasa Arab menjadi satu bagian dari eksistensi Islam dan asas komunikasi penyampaian dakwahnya. Rasul diutus kepada semua umat manusia,¹ dalam hal ini Rasul tidak diutus hanya satu tempat saja, melainkan semua tempat dimuka bumi ini.²

Al-Qur'ān diturunkan untuk memberi petunjuk kepada manusia ke arah tujuan yang terang dan jalan lurus dengan menegakkan asas kehidupan yang didasarkan pada keimanan kepada Allah dan risalah-Nya.³ Menurut Syaikh Manna' al-Qattan, al-Qur'ān adalah mu'jizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi

¹ Pesan-pesan Allah harus disampaikan ke segenap manusia di mana saja mereka berada: “Al-Qur'ān ini diwahyukan kepadaku agar dengan itu aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang yang sampai (al-Qur'ān kepadanya)”, (QS. *Al-An'ām*/06: 19). Lihat, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT Adhi Askara Abadi Indonesia, 2011), hlm. 174.

Allah juga berfirman: “Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan tuhanmu kepadamu” (QS. *Al-Māidah*/05: 67). Lihat. Kementerian Agama RI, *Al-Qur'ān dan Terjemahannya...*, hlm. 158.

Kedua ayat di atas secara jelas menyuruh Nabi Muhammad SAW agar menyampaikan al-Qur'ān dan semua wahyu yang diterimanya kepada seluruh manusia. Untuk penjelasan yang lebih mendalam dapat dilihat pada buku Ahsin Sakho Muhammad, *Membumikan Al-Qur'ān “Tanya Jawab memudahkan tentang Ilmu Qira'āt. Ilmu Rasm Uṣmani, Ilmu Tafsir, dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia”*, (Jakarta: Qaf, 2019), hlm.139.

² Ali Mufron, *Pengantar Ilmu Tafsir dan Qur'ān*, cet. 1, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), hlm. 285.

³ Ali Mufron, *Pengantar Ilmu Tafsir dan Qur'ān*, cet. 1..., hlm. 41.

Muhammd SAW, demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju jalan yang lurus.⁴

Dalam hubungan ini Allah menegaskan dalam Firman-Nya QS.

*Yusuff*12: 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya:

“Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Qur’ān dengan berbahasa Arab, agar kamu mengerti”.

Menurut Amroeni Drajat, Saat ini semakin banyak orang-orang yang ingin mempelajari dan memperdalam ilmu al-Qur’ān karena al-Qur’ān adalah pedoman hidup manusia untuk menjalani kehidupan ini. Beberapa cara yang biasa digunakan salah satunya dengan tafsir.

Menurut istilah, tafsir ialah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafaz-lafaz al-Qur’ān, petunjuk-petunjuknya, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya ketika disusun serta hal-hal lain yang melengkapinya.⁵

Istilah tafsir merujuk kepada al-Qur’ān sebagaimana tercantum di dalam QS. *al-Furqān*/25: 33

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٣٣﴾

⁴ Syaikh Manna’ al-Qattan, *Pengantar Studi al-Qur’ān*, Terj Aunur Rafiq el-Mazni, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), hlm. 3.

⁵ Amroeni Drajat, *Ulumul Qur’ān Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’ān*, (Depok: Kencana, 2017), hlm. 123. Menurut versi Abu Hayyan, dapat dilihat juga di buku Ali Mufron, *Pengantar Ilmu Tafsir dan Qur’ān...*, hlm.292.

Artinya:

“Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan penjelasan (tafsir) yang terbaik”.

Sebagaimana dikutip oleh Nasarudin Baidan, tafsir dalam *Lisān al-Arab* bermakna membuka sesuatu yang tertutup.⁶

Akidah atau keyakinan dalam Islam merupakan pondasi yang sangat menentukan, bila akidahnya benar maka amaliyahnya akan diterima Allah SWT, sebaliknya apabila akidahnya baṭil hingga keluar dari Islam maka seluruh amalannya akan sia-sia sebagaimana dinyatakan QS. *Az-Zumar/39*: 65-66. Sangat penting bagi umat Islam untuk membentengi akidah dari aneka kesesatan dan penyimpangan. Karena kalau sampai mengakibatkan batalnya akidah maka akan musnah semua amaliyahnya⁷

Seorang yang berada dalam kesesatan merupakan orang yang telah menyimpang dari jalan yang benar dari hidayah Allah. Ia merupakan orang yang menentang atau kufur terhadap segala sarana yang dapat membawanya kepada hidayah Allah, baik itu menentang ayat-ayat Allah maupun para rasul-Nya. Sayyid Qūṭb memaknai kesesatan adalah segala sesuatu yang menyimpang dari hukum-hukum Allah, jadi ketika manusia berhukum dengan hukum selain hukum Allah (hukum manusia) dalam

⁶ Menurut Ibn Manzhur, yang dimaksud membuka sesuatu yang tertutup adalah membuka dan menjelaskan maksud yang sukar dari suatu lafal. Lihat, Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur’ān*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.39.

⁷ Istiqomah, *Kajian Atas Penafsiran Sayyid Qūṭb Tentang Aḍ-Ḍalālah dalam Tafsir Fī Zilāl Al-Qur’an*, Tesis Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur’ān, Jakarta, 2015. hlm. 2-3. pdf

segala sistem kehidupannya, maka pada saat itu dia sudah keluar dari wilayah islam.⁸

Dari berbagai makna yang ada, *dalāl* dalam pandangan al-Qur'ān merupakan suatu bentuk penyelewengan atau penyimpangan yang dilakukan manusia dalam menempuh jalan yang telah digariskan oleh Allah melalui para rasul-Nya. Penyimpangan yang dilakukan manusia dalam kehidupan beragamanya telah terjadi sejak masa dahulu. Oleh karena itu, Allah senantiasa mengutus para rasul-Nya untuk mengajak dan menunjuki manusia kepada jalan yang benar yang mendapat hidayah Allah.⁹

Dalam al-Qur'ān telah dijelaskan pembangkangan umat terdahulu beberapa contoh diantaranya Kaum Nabi Luth, terdapat dalam QS. *Al-Syu'arā'*/26: 160-175.¹⁰ Al-Qur'ān menggambarannya sebagai perbuatan penyimpangan-penyimpangan kodrati yang bertentangan dengan sunnatullah berarti bertentangan dengan prinsip kewajaran.¹¹ Hud dan Şaleh adalah dua orang Rasul yang diutus Allah kepada kaumnya masing-masing yaitu, 'Ād¹² dan Şamud.¹³ Misi kerasulan yang mengajak

⁸ Tesis oleh Istiqomah,. *Kajian Atas Penafsiran Sayyid Qutb Tentang Ad-Dalālah Dalam Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān...*, hlm. 20. pdf

⁹ Pendi Wismanto, *Makna Dalāl dalam al-Qur'an al-Azīm Karya Ibnu Katsir*, Skripsi UIN Sultan syarif Kasim, Riau: 2015, hlm. 75. pdf

¹⁰ Aldomi Putra, *Seksualitas Dalam Islam Kritik Wacana Tafsir Tentang Gender*, Jurnal Stai Yastis Padang Sumatera Barat, Vol. 05, No. 02, 2019, hlm. 130. pdf

¹¹ Dwi Ratnasari, *Sejarah Nabi-Nabi dalam al-Qur'ān*: Jurnal UIN Sunan Kalijaga, Vol. 5, No. 1, (Yogyakarta: Komunika, Januari - Juni 2011), hlm. 99. pdf

¹² Kisah kaum 'Ād disebutkan dalam Al-Qur'ān surah *Al-A'raf* /7: 65-72, *Hud*/11: 50-60, *Asy-Syu'ara*/26: 123-140, *Fushshilat*/41: 15-16, *Al-Ahqaf*/46: 21-25,

kaumnya yang sudah tersesat untuk beriman dan menyembah Allah serta meninggalkan tradisi lama yang mereka anut yaitu menyembah selain Allah.¹⁴

Pernyataan *dalāl* dalam kehidupan beragama sering terdengar oleh kita. Ungkapan ini, dalam kehidupan beragama umat Islam di Indonesia, sering dikemukakan oleh suatu organisasi terhadap individu atau kelompok yang pengalamannya tidak sesuai menurut mereka, dengan al-Qur'ān dan Sunnah.¹⁵ Istilah sesat yang kerap dilontarkan oleh

Adz-Dzariyat/51: 41-42, *An-Najm*/53: 50-55, *Al-Qamar*/54: 18-22, *Al-Haqqah*/69: 6-8, dan *Al-Fajr*/89: 6-14.

¹³ Dalam al-Qur'ān Kaum Ṣamud disebut sebanyak 26 kali, baik dalam bentuk kata yang berdiri sendiri maupun untuk menunjukkan kaum. Kisah mereka disebutkan dalam surah *Al-A'raf*/7: 73-79, *Hud*/11: 61-68, *Al-Hijr*/15: 80-84, *Al-Isra*/17: 59, *Asy-Syu'ara*/26: 141-159, *An-Naml*/27: 45-53, *Fushshilat*/41: 17-18, *Al-Qamar*/54: 23-32, dan *Asy-Syams*/9: 11-15.

¹⁴ Dwi Ratnasari, *Sejarah Nabi-Nabi dalam al-Qur'ān...*, hlm. 97.

¹⁵ Sebagai organisasi sosial keagamaan yang setia mengamalkan tradisi-tradisi keagamaan yang berbasis budaya lokal seperti tahlil, shalawatan, istighasah, ziarah wali, dan seterusnya, NU memang kerap menjadi sasaran empuk bagi dakwah-dakwah Wahabi yang sangat puritan dan mencela tradisi-tradisi keagamaan tersebut. Akibatnya, NU selalu mengambil posisi di garda terdepan dalam upaya membela tradisi-tradisi keagamaan lokal tersebut dari serangan kaum Wahabi. Lihat, Ahmad Shidqi, *Respon Nahdlatul Ulama (NU) terhadap Wahabisme dan Implikasinya bagi Deradikalisasi Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Jurnal STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta, 1 Juni 2013 hlm. 110. Pdf. Gerakan salafi adalah pewaris dakwah teologi puritan dari gerakan Wahabi yang muncul pada abad ke delapan belas di Jazirah Arab. Sebagai gerakan dakwah pewaris tradisi wahhabiyah, gerakan dakwah salafi dikenal sebagai sebuah gerakan dakwah dengan ideology teologi puritan radikal. Ajakan untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi merupakan agenda utama dari dakwah puritan ini. Orang-orang salafi dikenal sebagai kelompok yang sangat keras dan tidak mau berkompromi dalam memegang prinsip doktrin salafi. Mereka tidak segan untuk mengkritik dan memandang sesat kumpulan lain yang dipandang tidak mengamalkan ajaran agama sesuai dengan kaedah dasar mereka. Sebutan ahli bid'ah adalah salah satu tuduhan yang sering dikeluarkan mereka untuk menyerang kelompok lain. Tuduhan ini tidak hanya ditujukan bagi kumpulan yang dipandang sebagai kumpulan Islam moderat atau bahkan Islam liberal, tetapi juga kepada beberapa kelompok Islam fundamentalis muslimin lain seperti Ikhwanul Muslimin, Hizbut Tahrir, al-Qaeda dan Jama'ah Islam (JI). Tuduhan-tuduhan yang dialamatkan kepada beberapa gerakan tersebut di atas, mempunyai hubungan erat dengan sikap eksklusif kelompok salafi dalam memegang dan memandang doktrin Islam. Kaum salafi mengklaim diri mereka sebagai satu-satunya kelompok

suatu kelompok kepada kelompok lain ternyata sangat tidak menyenangkan bagi orang yang dituduh dengan ungkapan tersebut, karena orang yang sesat tersebut dinyatakan telah keluar dari jalan yang benar.¹⁶

Adanya tuduhan sesat terhadap seseorang atau kelompok bisa dilihat dalam sejarah, sebenarnya telah muncul sejak masa awal Islam. Ketika orang Khawarij keluar dari kelompok Ali,¹⁷ mereka berfatwa yang terlibat *tahkim* baik menyetujui apalagi melaksanakannya dinyatakan berdosa besar dan dianggap kafir. Hemat penulis, sikap fanatik mereka yang kemudian membuat mereka tidak bisa toleransi terhadap

ahlussunnah, pengamal Islam sejati berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dengan sesuai dengan praktik yang dilaksanakan oleh Rasulullah dan para Sahabat, serta generasi awal umat Islam (al-salaf al-shalih). Lihat, Ahmad Bunyan Wahib, *Dakwah Salafi: Dari Teologi Puritan Sampai Anti Politik*, Jurnal UIN Sunan Kalijaga, Vol XIII, (Yogyakarta: Media Syariah, 2 Juli-Desember 2011), hlm. 147-148.pdf

¹⁶ Ungkapan untuk menyatakan seseorang atau suatu kelompok berada dalam kesesatan biasanya didasarkan dari hadis yang menyatakan setiap perbuatan yang mengada-ada (dalam masalah agama) adalah bid'ah dan setiap bid'ah adalah sesat dan setiap kesesatan akan masuk neraka. Hadis ini terdapat dalam *Sunan an-Nasa'i* kitab *as-Salah al-'Aidain*, bab *Kaifa al-Khutbah* dengan nomor hadis 1560. Lihat, Aibdi Rahmat, *Kesesatan dalam Perspektif al-Qur'an "Kajian Tematik terhadap Istilah Dalal dalam al-Qur'an"*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 11-12. Di Indonesia ada kecenderungan untuk melihat gerakan sempalan atau menyimpang terutama sebagai ancaman terhadap stabilitas dan keamanan dan untuk segera melarangnya. Karena itu, sulit membedakan gerakan sempalan dengan gerakan terlarang atau gerakan oposisi politik. Hampir semua aliran, faham dan gerakan yang pernah dicap "sempalan", ternyata memang telah dilarang atau sekurang-kurangnya diharamkan oleh Majelis Ulama. Beberapa contoh yang terkenal adalah: Islam Jamaah, Ahmadiyah Qadian, DI/TII, Mujahidin'nya Warsidi (Lampung), Syi'ah, Baha'i, "Inkarus Sunnah", Darul Gerakan Sempalan di Kalangan Ummat Islam Indonesia Arqam (Malaysia), Jamaah Imran, gerakan Usroh, aliran-aliran tasawwuf berfaham wahdatul wujud, Tarekat Mufarridiyah, dan gerakan Bantaqiyah (Aceh). Lihat, Hasbullah, *Fenomena Gerakan Sempalan Umat Islam Indonesia (Tinjauan Sosiologi Agama)*, Jurnal UIN Suska Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2009, hlm. 127-128. pdf

¹⁷ Kaum Khawarij terdiri atas pengikut-pengikutnya Ali Ibn Talib yang meninggalkan barisannya, karena tidak setuju dengan sikap Ali Ibn Talib dalam menerima arbitrase sebagai jalan untuk menyelesaikan perengketaan tentang Khilafah dengan Muawiyah Ibn Abi Sufyan. Lihat, Harun Nasution, Cet.5, *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI-Press, 1986), hlm.13.

penyimpangan ajaran Islam menurut paham mereka, walaupun penyimpangan mereka dalam bentuk kecil.¹⁸ Kelompok ini dianggap sesat karena keluar dari jalan yang benar. Tuduhan sesat terhadap seseorang atau kelompok ini terus berlanjut, terutama sekali terhadap pemikiran-pemikiran yang dianggap telah menyimpang dari *mainstream* pemikiran keagamaan pada saat itu.¹⁹

Namun perselisihan yang secara realitas semakin meruncing dengan mencela dan menghina kelompok lain dengan kata-kata tidak pantas.²⁰ Akhir-akhir ini terjadi di Indonesia dengan adanya mencela ulama, serta menuduh sesat, radikal,²¹ dan memurtadkan yang tidak sepaham.

¹⁸Aunur Rahim dan Munthoha, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Cet-1, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 77.

¹⁹ Aibdi Rahmat, *Kesesatan dalam Perspektif al-Qur'an "Kajian Tematik terhadap Istilah Dalāl dalam al-Qur'an"* ..., hlm. 5-6.

²⁰ Nurhidayat M. Nur, *Keracuan memahami Islam di Balik Kesibukan Wahabi Menuduh Bid'ah Amaliah-Amaliah Ahlussunnah wal Jama'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), hlm. 15-16.

²¹ Adanya Islam radikal munculnya Islam Phobia (ketakutan terhadap Islam), pada akhir dekade 1990-an, yakni setelah rezim otoriter Orde Baru dan lahir era reformasi, kita dikejutkan oleh banyak kelompok Islam Radikal Fundamentalists di Indonesia munculnya Front Pembela Islam FPI, yang sering di sebut gerakkan Islam Radikal Fundamentalists. Lihat, Al-Zastrouw Ng, *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI*, (Yogyakarta: Lkis, 2006), hlm.V.

Abdurrahman Wahid dalam bukunya *Ragam Ekspresi Islam Nusantara*, Menulis tentang Radikalisme Islam menghadang keragaman Indonesia disini yang dijelaskan adalah kelompok HTI yang melakukan Aksi Hizbut Tahrir Indonesia di Depok di depan Gedung Kedutaan Amerika Serikat Jl. Merdeka Selatan, Jakarta, hari Minggu 2006. Mereka memperingati 80 tahun keruntuhan Khalifah Islamiyah di Turki melalui demonstrasi di berbagai wilayah Nusantara. Juru bicara HTI Muhammad Islamil Yusanto mnegaskan berbagai krisis dan bencana yang menimpa kehidupan umat manusia tak lain karena tiada khilafah. itulah fenomena Islam radikal yang selalu hadir di negeri ini di dalam pandangan mereka satu-satunya resep yang bisa menyelamatkan dunia adalah Khilafah memimpin dunia dengan syariah. Lihat, Abdurrahman Wahid, *Ragam Ekspresi Islam Nusantara*, (Jakarta: The Wahid Institue, 2008), hlm. 29-31.

Term *ḍalāl*²² muncul sebanyak 191 kali dalam al-Qur'ān dengan berbagai bentuk dan derivasinya yang pengertiannya tidak seluruhnya menunjukkan pengertian sesat, dapat diketahui bahwa *ḍalāl* muncul dalam berbagai bentuk, baik bentuk *fi'il* maupun *isim*.²³ Dari beragam derivasinya maka *ḍalāl* dapat dibagi kepada tiga tingkatan yaitu kesesatan dalam bentuk paling jauh, kesesatan yang jauh dan kesesatan biasa. Kesesatan yang paling jauh diungkapkan dalam al-Qur'ān dengan menggunakan term *adallu*.²⁴ Dari uraian derivasi tersebut, beberapa ayat yang mengemukakan term *adallu* termasuk ke dalam *isim tafḍil* berjumlah 9 ayat dari 7 surah di antaranya: QS. *Al-Mā'idah*/5: 60, QS. *Al-A'rāf*/7: 179, QS. *Al-Isrā'*/17: 72, QS. *Al-Furqān*/25: 34, 42, dan 44, QS. *Al-Qaṣas*/28: 50, QS. *Fuṣṣilat*/41: 52, QS. *Al-Aḥqāf*/46:5.²⁵

²² Dalam al-Qur'ān term *ḍalāl* dengan berbagai derivasinya dalam bentuk *fi'il maḍī*, *fi'il mudarī*, *masḍar*, *isim fā'il*, dan *isim tafḍil* berjumlah 191 yang tersebar dalam 60 surat. Lihat Ahmad Soddad, Skripsi, *Konsep Ḍalāl dalam Al-Qur'ān (Kajian Semantik Al-Qur'ān)*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN): Tulungagung, 2017, hlm. 3. Term *ḍalāl* dengan berbagai derivasinya terdapat dalam 60 surat dengan perincian 8 surat madaniyyah (*Al-Baqarah*, *al-Nisā'*, *al-Mā'idah*, *Al-Aḥzāb*, *Al-Taubah*, *Al-Jumu'ah*, *al-Ra'du*, dan *al-Hajj*). Sementara 52 surat lainnya adalah makiyyah (*Al-An'ām*, *Al-A'rāf*, *Yūnus*, *Hūd*, *Al-Naḥl*, *Al-Isrā'*, *Al-Kahfī*, *Al-Naml*, *Al-Qaṣas*, *Al-Ṣaffāt*, *Al-Zumar*, *Fuṣṣilat*, *Al-Najm*, *Al-Mumtaḥanah*, *Al-Qalam*, *Sabā'*, *Al-Sajdah*, *Al-Imrān*, *Ibrāhīm*, *Gāfir*, *Maryam*, *Al-Jin*, *Al-Rūm*, *Al-Anfāl*, *Ṣād*, *Yūsuf*, *Al-Anbiyā'*, *Muḥammad*, *Luqman*, *Fātir*, *Al-Muḍassir*, *Al-Syūrā*, *Al-Furqān*, *Nūḥ*, *Ṭāhā*, *Al-Aḥqāf*, *Al-Rūm*, *Yāsīn*, *Al-Syu'arā'*, *Al-Jāsiyah*, *Al-Naḥl*, *Al-Duḥā*, *Al-Hijr*, *Al-Wāqī'ah*, *Al-Muṭaffifīn*, *Al-Fātiḥah*, *Al-Mukminūn*, *Al-Fīl*, *Al-Zuhrūf*, *Qāf*, *Al-Qamar*, dan *Al-Mulk*). Lihat, Muḥammad Fuad 'Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm*, (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), hlm. 421-424. pdf

²³ Ahmad Soddad, *Konsep Ḍalāl dalam Al-Qur'ān (Kajian Semantik Al-Qur'an)*, Skripsi IAIN Tulungagung, 2017, hlm.62-67.

²⁴ Aibdi Rahmat, *Kesesatan dalam perspektif Al-Qur'ān...*, hlm. 822.

²⁵ M. Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān al-Karīm...*, hlm .423.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. *Al-Aḥqāf*/46: 5

berikut ini:

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّن يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَنْ لَا يَسْتَجِيبُ لَهُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَهُمْ
عَنْ دُعَائِهِمْ غَافِلُونَ ﴿٥﴾

Artinya:

“Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembahhan-semбахan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (doa)nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka?”

Menurut Ibnu Katsir dalam tafsirnya tidak ada yang lebih sesat daripada orang yang menyeru selain Allah, yaitu orang yang menyembah berhala-berhala dan meminta kepadanya apa yang tidak dapat ia penuhi sampai hari kiamat, sedangkan berhala-berhala itu lalai dari apa yang dikatakan olehnya, tidak dapat mendengar, tidak dapat melihat, dan tidak dapat membalas karena berhala-berhala itu adalah benda mati alias terbuat dari batu.²⁶ Hamka dalam Tafsir al-Azhar menjelaskan ayat ini tentang manusia yang membuat patung dan berhalanya dengan khayalnya sendiri, dengan bentuk kejam dan menakutkan sebagai patung berhala dari dewa-dewa dan hantu-hantu padahal semua itu tidak ada.²⁷

Dalam Tafsir al-Miṣbāh ayat di atas menyifati sembahhan-semбахan kaum Musyrikin dengan sifat lalai yang merupakan sifat makhluk berakal. Hal tersebut sebagian dari sembahhan-semбахan itu boleh jadi manusia atau malaikat. Di sisi lain, kalau yang dimaksud dengan sembahhan-semбахan

²⁶ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, (Surabaya: PT Bina Ilmu Offset, 1986), juz 26, jilid 7, hlm. 354.

²⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 13, (Jakarta: Panjiimas, 1983), hlm. 6637.

itu adalah berhala-berhala, maka penyifatan tersebut bertujuan mengecam kaum musyrikin yang menyembah sesuatu yang tidak berakal tetapi memperlakukannya sebagai berakal.²⁸

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. *Al-Aḥqāf*/46 ayat 5 telah dijelaskan oleh para mufassir sesuai dengan kemampuannya masing-masing, diantaranya adalah tafsir al-Miṣbāḥ karya Quraish Shihab dengan mengedepankan corak *ijtima'i* (kemasyarakatan). Uraian-uraian yang muncul mengarah pada masalah-masalah yang terjadi di tengah masyarakat dan kontekstualisasi sesuai corak kekinian dan keindonesiaan. Quraish Shihab mampu menghadirkan uraian dalam kitab-kitab tafsir klasik, menjadi sesuatu yang membumi di Indonesia. Bahasa dan tampilan yang disajikan pun mudah dipahami oleh kalangan awam sekalipun. Di Indonesia saat ini boleh dibilang belum ada bandingannya, bahkan bisa disejajarkan dengan karya mufassir kontemporer ternama dari negara lain.²⁹ Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik menggunakan Tafsir al-Miṣbāḥ untuk penelitian. Dengan mengajukan judul “***Kesesatan menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Miṣbāḥ***”.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Miṣbāḥ: Pcsan, Kcsan, dan Al-Qur'ān*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 13, hlm. 74-75.

²⁹ Mauluddin Anwar, *Cahaya, Cinta, dan Canda M. Quraish Sihab* (Tanggerang: Lentera Hati, 2015), hlm. 285.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah bagaimana Kesesatan menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Miṣbāḥ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokuskan dan lebih terarah, maka kesesatan yang dimaksud oleh penulis dibatasi pada term *adallu* berjumlah 9 ayat dari 7 surah di antaranya: QS. *al-Mā'idah*/5: 60, QS. *al-A'rāf*/7: 179, QS. *al-Isrā'*/17: 72, QS. *al-Furqān*/25: 34, 42, dan 44, QS. *al-Qaṣas*/28: 50, QS. *Fuṣṣilat*/41: 52, QS. *al-Aḥqāf*/46:5,³⁰ dengan menggunakan tafsir Al-Miṣbāḥ karya Quraish Shihab.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kesesatan menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Miṣbāḥ.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi perkembangan *khazanah* keilmuan keislaman dalam studi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir. Dengan demikian, kiranya dapat menjadi salah satu referensi untuk

³⁰ M. Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Al-Fazh al-Qur'ān al-Karim...*, hlm . 423. pdf

penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Kesesatan menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Miṣbāh.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan al-Qur'ān terkait dengan pemahaman hakikat Kesesatan menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Miṣbāh.

3. Secara Akademis

Sebagai syarat dalam rangka menyelesaikan studi strata (S1) program studi ilmu Al-Qur'ān dan tafsir, jurusan Ushuluddin, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada Skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya, selanjutnya hasil penelusuran ini akan menjadi acuan penulis untuk tidak mengangkat yang sama, sehingga diharapkan kajian ini tidak terkesan plagiat dari kajian yang telah ada. Berdasarkan hasil penelusuran, penulis menemukan ada beberapa karya yang membahas permasalahan ini sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Hanim Rohmah, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2018 dalam penelitian yang berjudul *Term Sesat dalam Al-Qur'ān dan Kontekstualisasinya Terhadap Jama'ah Tabligh di Desa Jatirembe Gresik Jawa Timur*. Rumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana perspektif al-Qur'ān tentang Terma Sesat dan Bagaimana

kontekstualisasi penafsiran Terma Sesat dalam al-Qur'ān terhadap Jama'ah Tabligh di Desa Jatirembe Gresik Jawa Timur. Hasil dari penelitian adalah Jamaah Tabligh itu bukan termasuk ajaran Sesat yang selama ini dibicarakan Masyarakat tersebut, karena Jama'ah Tabligh tidak menyimpang dari aqidah dan syari'at Islam. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwasanya Jama'ah Tabligh tidak termasuk (terlepas) dari ciri – ciri aliran sesat.³¹

Kedua, Tesis Istiqomah, mahasiswa Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'ān Jakarta, 2015 dalam penelitiannya yang berjudul *Kajian atas Penafsiran Sayyid Quthb Tentang al-Dalālah dalam tafsir Fi Zilāl al-Qur'ān*. Rumusan masalah dalam peneltian adalah bagaimana pandangan sayyid Qūṭub terhadap makna *al-Dalālah* dalam tafsir *Fī Zilāl al-Qur'ān*. Hasil dari penelitian adalah *al-Dalālah* menurut Sayyid Qūṭub adalah segala penyimpangan terhadap hukum-hukum Allah SWT, salah satunya adalah dengan melaksanakan hukum-hukum yang berasal dari manusia, orang-orang yang menyimpang (sesat) mereka adalah kafir dan musyrik. Baginya tidak ada yang abu-abu, al-hidayah atau *al-Dalālah*, muslim dan kafir, dan itu adalah pilihan.³²

³¹ Ciri-ciri ajaran sesat antara lain: menyekutukan Allah (Syirik), orang murtad (menjadi kafir setelah beriman), orang yang membunuh anak-anak mereka karena kebodohan lagi tidak mengetahui., mengikuti teks mutasyabihat karena menimbulkan fitnah, mengikuti hawa nafsu, *Istiqlāl fī al-Hukūm*, Menyesatkan atau menyimpang dari hukum. Lihat, Hanim Rohmah, *Terma Sesat dalam al-Qur'ān dan Kontekstualisasinya Terhadap Jama'ah Tabligh di Desa Jatirembe Gresik Jawa Timur*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. pdf

³² Istiqomah, *Kajian Atas Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Aḍ-Dalālah Dalam Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān*, Tesis Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an, Jakarta, 2015. pdf

Ketiga, Skripsi Ahmad Suryani mahasiswa UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh angkatan 2019 dalam penelitiannya yang berjudul *Makna al-Dalālah dalam Al-Qur’ān*. Rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana pengungkapan ayat-ayat al-Qur’ān tentang *al-Dalālah* dan bagaimana memahami ayat *al-Dalālah* dalam al-Qur’ān. Hasil dari penelitian adalah *al-Dalālah* menurut kalangan mufassir, terdapat dua *qaīnah*: Pertama, *Qaīnah Syar’iyyah* yang bisa kita maklumi dari ayat-ayat yang menisbahkan *al-Dalālah* kepada hamba, bukan kepada Allah SWT. Kedua, *Qaīnah ‘Aqliyyah* yang memalingkan makna dari 73 kelompok ayat yang menisbahkan *al-Dalālah* itu datangnya dari Allah SWT adalah adanya hisab/ganjaran pahala dari Allah SWT.³³

Kempat, Tesis Ahmad Saddad mahasiswa IAIN Tulung Agung angkatan 2017 dalam penelitiannya yang berjudul *Konsep Dalāl dalam Al-Qur’ān (Kajian Semantik Al-Qur’ān)*. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana makna dasar dan makna relasional kata *dalāl* dan bagaimana perkembangan makna *dalāl* ditinjau dari aspek sinkronik dan diakroniknya. Hasil dari penelitian adalah makna dasar *dalāl* adalah hilang, sementara makna relasionalnya menunjuk beberapa arti: bermakna sesat manakala, diiringi kata *kufī*, *syirk*, *munāfiq*, *zālim*, dan *fāsiq*, diiringi *mubīn*, *ba’īd*, dan *kabīr*, diiringi kata *syaitān*, dan *hawā’*. Kemudian perkembangan makna *dalāl* ditinjau dari aspek sinkronik diakronik menunjuk pada tiga

³³ Ahmad Suryani, *makna Al-Dalālah dalam al-Qur’ān*, Skripsi UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh, 2019. pdf

periode yaitu Periode pra Qur'ānik, Periode Qur'ānik, dan Periode pasca Qur'ānik.³⁴

Kelima, Skripsi Pendi Wismanto mahasiswa UIN Syarif Kasim Riau angkatan 2015 dalam penelitiannya yang berjudul *Makna Dalāl dalam Al-Qur'ān Al-Azīm Karya Ibnu Katsir*. Rumusan masalah penelitian adalah Bagaimana makna *dalāl* dalam *Tafsir al-Qur'ān al-Azīm karya Ibn Katsir*. Hasil dari penelitian adalah Seorang yang berada dalam kesesatan merupakan orang yang telah menyimpang dari jalan yang benar dan hidayah Allah. Ia merupakan orang yang menentang atau kufur terhadap segala sarana yang dapat membawanya kepada hidayah Allah, baik itu menentang ayat-ayat Allah maupun para rasul- Nya.³⁵

Keenam, Skripsi Elis Nurkholisoh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga angkatan 2017 dalam penelitiannya yang berjudul *Dalāl dalam Al-Qur'ān (kajian semantik)*. Rumusan masalah penelitian adalah apa saja makna dan tafsiran kata *dalāl* dan devirasinya dalam al-Qur'ān dan apa saja hal yang menyebabkan seseorang dikategorikan menjadi *dalāl*, bagaimana akibatnya serta siapa orang yang mendapatkan dari perbuatan *dalāl*. Hasil dari penelitian adalah Terdapat kata lain yang penggunaannya sama dengan kata *dalāl*, yakni kata *al-Gayy*. Adapun hal-hal yang menyebabkan seseorang dikategorikan sebagai *dalāl* terdiri dari berbagai macam. seseorang yang telah melakukan kesalahan dengan sengaja dan lupa yang dilakukan dengan

³⁴ Ahmad Saddam, *Konsep Dalāl dalam Al-Qur'ān (Kajian Semantik Al-Qur'ān)*, Tesis IAIN Tulung Agung, 2017. pdf

³⁵ Pendi Wismanto, *Makna Dalāl dalam Al-Qur'ān Al-Azhim Karya Ibnu Katsir*, Skripsi UIN Syarif Kasim Riau, 2015. pdf

sengaja. Sementara akibat-akibat bagi seseorang yang melakukan perbuatan *ḍalāl* dengan sengaja, seperti orang kafir, musyrik, fasiq, dan sebagainya.³⁶

Ketujuh, Jurnal Zilfaroni Tanjung dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padang Sidimpuan yang berjudul *Konsep Ḍalāl dalam Al-Qurʾān*. Tulisan ini juga difokuskan kepada term *ḍal* dan term yang semakna dengannya yang menunjuk kepada pengertian menyimpang dari jalan yang benar. Melalui tulisan ini diharapkan dapat diketahui perspektif al-Qurʾān yang sesungguhnya mengenai *ḍal*.³⁷

Kedelapan, “Buku Aibdi Rahmat yang berjudul *Kesesatan dalam Perspektif Al-Qurʾān: kajian Tematik terhadap istilah Ḍalāl dalam Al-Qurʾān*. Dikatakan term *ḍalāl* dalam Al-Qurʾān tidak seluruhnya menunjukkan kepada berpaling dari jalan yang lurus dan benar atau lawan dari hidayah, tapi term *ḍalāl* dapat ditarik kepada makna menurut bahasa seperti lupa, lenyap, dan lain sebagainya.³⁸

Dari penelusuran tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembahasan skripsi ini berbeda dengan karya-karya tersebut, karena penulis membahas Kesesatan dalam term *adallu* dalam tafsir al-Miṣbāh karya Quraish Sihab .

³⁶ Elis Nurkholisoh, *Ḍalāl dalam Al-Qurʾān (kajian semantik)*, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. pdf

³⁷ Zilfaroni, *Konsep Ḍalāl dalam Al-Qurʾān*, Jurnal IAIN Padang Sidimpuan, Vol. 12, No. 1, 2018. pdf

³⁸ Aibdi Rahmat, *Kesesatan dalam Perspektif al-Qurʾān “Kajian Tematik terhadap Istilah Ḍalāl dalam al-Qurʾān*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta cara memperoleh atau menganalisis data tersebut.³⁹

Untuk lebih jelas mengenai metodologi penulisan skripsi ini penulis akan kemukakan sebagai berikut:

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *library research* atau penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian.⁴⁰ Karena penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kepustakaan, maka untuk mendapatkan data penulis melakukan pencarian, pengumpulan dan dokumentasi melalui kepustakaan untuk mendapatkan buku maupun literatur yang relevan dengan pokok bahasan.⁴¹

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam hal ini penulis akan menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian saat ini. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha

³⁹ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir*, Cet. 1, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 33

⁴⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2.

⁴¹ Martinis Yamin, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Komplek Kejaksaan Agung, Cipayung, 2009), hlm. 219.

mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.⁴²

Terkait dengan metode penelitian tafsir dapat dikategorikan termasuk dalam pendekatan studi tokoh yaitu penelitian yang mengkaji mengenai ide, konsep atau gagasan seorang tokoh.⁴³

2. Sumber Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber primer merujuk pada data yang memberikan keterangan langsung yaitu uraian penjelasannya yang bersumber dari tafsir al-Miṣbāḥ karya M. Quraish Shihab, untuk mencari dan melacak tema-tema dan ayat-ayat al-Qur'an penulis menggunakan *Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'an al-Karīm* karya Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung.⁴⁴ Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang menggunakan data sekunder atau data pendukung yaitu buku-buku, kitab-kitab, artikel-artikel baik dari majalah maupun internet, seluruh terjemahan al-Qur'an dalam tulisan ini merujuk

⁴² Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir...*, hlm. 29.

⁴³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir...*, hlm. 51.

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 62.

kepada *al-Qur'ān dan Terjemahamya* terbitan Kementerian Agama RI, (Jakarta: PT Adhi Askara Abadi Indonesia, 2011), dan alat informasi lainnya yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini dan dianggap penting untuk dikutip dan dijadikan informasi tambahan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder.⁴⁵

Penelitian ini berusaha mengkaji pemikiran tokoh, maka diperlukan langkah-langkah metodologis dalam mengumpulkan dan mengolah data agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara optimal. Adapun langkah-langkahnya menggunakan metodologi penelitian tokoh:

1. Menentukan tokoh yang dipilih memang ada kaitannya dengan kajian *al-Qur'ān* dan tafsir. Pastikan bahwa tokoh yang dikaji memang memiliki pemikiran kelayakan untuk dikaji dengan

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hlm. 62.

melihat aspek popularitas, kontroversi, keunikan dan lain sebagainya.

2. Menentukan objek formal yang hendak dikaji secara tegas eksplisit dalam judul riset agar tidak kemana-mana. Penulis menetapkan tokoh yang dikaji dan objek formal yang menjadi fokus kajian, yaitu M. Quraish Shihab, dengan objek formal kajian tentang kesesatan dalam term *ʿadallu*.
3. Mengumpulkan data-data yang yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu pemikiran yang hendak diteliti. Data terkait itu bisa bersifat primer atau data sekunder.
4. Penulis melakukan klasifikasi tentang elemen-elemen penting terkait dengan teori kesesatan dalam term *ʿadallu*, mulai dari latar belakang pemikiran tokoh, asumsi dasar pandangan ontologis tokoh mengenai isu yang diteliti, metodologi tokoh, sumber-sumber tafsirnya dan sebagainya.
5. Secara cermat data tersebut akan dikaji dan diabstraksikan melalui metode deskriptif, bagaimana konstruksi teori kesesatan dalam term *ʿadallu* menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Miṣbāḥ secara konprehensif.
6. Penulis akan melakukan analisis dan kritik terhadap pemikiran tokoh, sumber-sumber teori kesesatan dalam term *ʿadallu*, dan mencermati kelebihan dan kekurangannya implikasi-implikasi dari teori kesesatan dalam term *ʿadallu* tersebut.

7. Penulis akan membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan rumusan pemahaman tentang yang utuh holistik dan sistematis⁴⁶

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisis adalah metode untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian yang tepat tentang suatu objek dengan jalan menguraikan bagian-bagian, menelaah dan mencermati hubungan keterkaitan antara bagian dalam membentuk konsepsi yang integral.⁴⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yakni mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis dan disimpulkan untuk mendapatkan jawaban atas problem yang dikemukakan.⁴⁸ Dalam kaitannya dengan kajian tafsir, maka yang dimaksud dengan teknik analisis di sini adalah suatu cara memahami kandungan al-Qur'ān dengan menelaah dan menguraikan ayat-ayat al-Qur'ān hingga dapat diperoleh suatu pemahaman dan kesimpulan. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan konstruksi dasar dari teori kesesatan menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-miṣbāh, lalu dianalisis secara kritis, serta mencari

⁴⁶ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir...*, hlm.41-42.

⁴⁷ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm. 129.

⁴⁸ Ahmad Tanzih, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 99.

akar-akar pemikiran tokoh yaitu Quraish Shihab, termasuk implikasi-implikasinya.⁴⁹

D. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang isi penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan umum tentang kesesatan, yang mencakup pengertian kesesatan, term-term yang terkait dengan kesesatan, pendapat para ulama tentang kesesatan.

Bab ketiga, membahas tentang biografi M. Quraish Shihab, aktivitas intelektual, karya-karya Quraish Shihab, dan tentang kitab tafsir Al-Miṣbāḥ karya Quraish Shihab, yang di dalamnya terdapat latar belakang penulisan tafsir Al-Miṣbāḥ, sumber penafsiran, sistematika dalam kitab tafsir Al-Miṣbāḥ, metode dan corak tafsir Al-Miṣbāḥ.

Bab keempat, membahas indentifikasi ayat-ayat kesesatan dalam term *adallu*, penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat kesesatan dalam term *adallu*, dan analisa penulis mengenai penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat kesesatan dalam term *adallu*.

⁴⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir...*, hlm.51-5.

Bab kelima, merupakan penutup, meliputi kesimpulan dari pembahasan penelitian dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Bāqī, Muḥammad Fuād . 1981. *Al-Muʿjam al-Mufahras li al-Rāz al-Qurʿān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Ahmad bin Fāris bin Zakariyyā, Al-Husayn. 2008. *Muʿjam Maqāyīs Al-Lughāh*. Kairo: Dār Al-Hādīth.
- Ainul Haris Arifin dan Agus Hasan Bashori. Terjemahan *Kitab Tauhid 3*. Jakarta: Darul Haq. 1999
- Al-Hafidz, Ahsin W. 2008. *Kamus Ilmu Al-Qurʿān*. Jakarta: Amzah.
- Al-Misri, Abu al-Fadl Jamāl al-Dīn Muhammad ibn Mukarram ibn Manzurr bin Ali bin Ahmad al-Ansāri al-Afriqi. 1990. *Lisān al-ʿArab*. cet. 1. Beirut, Dār Sādr.
- al-Qattan, Syaikh Mannaʿ. 2005. *Pengantar Studi al-Qurʿān*. Terj Aunur Rafiq el-Mazni. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Qurṭubi. 2008. *Tafsir Al-Qurṭubi*. Terj Masridha. Jakarta: Pustaka Azzam.
- al-Zuhaili, Wahbah. 1991. *Al-Tafsir al-Munīr fi al-Aqīdah wa al-Syarīʿah wa al-Manhaj*. Beirut: Dar al-Fikr al-Muʿasir.
- Amin Ghofur, Saiful. 2013. *Mozaik Mufasir Al-Qurʿān dari Klasik Hingga Kontemporer*. Cet-1 Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Ana Retnoningsih dan Suharso. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Andopa, Alpaqih. 2018. *An-Nafs dalam Al-Qurʿān (Studi M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Miṣbāh)*. Curup: IAIN Curup.
- Anshori. 2008. *Penafsiran Ayat-Ayat Jender Menurut Muhammad Quraish Shihab*. Jakarta: Visindo Media Pustaka.
- Anwar, Mauluddin dkk. 2015. *Cahaya, Cinta, dan Canda M. Quraish Sihab*. Tangerang: Lentera Hati.
- Arifin, Johar. 2018. *Maqāshid Al-Qurʿān dalam Ayat Penggunaan Media Sosial Menurut Penafsiran M. Quraish Shihab*. Vol. 12. No. 02. Jurnal Ilmu Al Qurʿān dan Tafsir. Riau. UIN Sutan Syarif Kasim.
- Arifin, Zainal. 2015. *Tafsir Syaʿrawi Renungan Seputar Kitab Suci Al-Qurʿān* . Jilid 10. Medan: Duta Azhar.
- ash-Shiddiedy, Teungku Muhammad Hasbi. 2000. *Tafsir Al-Qurʿān al-Majid An-Nuur*. Jilid 3. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- as-Suyuti, Jalaluddin dan Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad al-Mahally 2007. *Tafsir Jalalain*. Terj, Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2006. *Tafsir Al-Munir*. Terj Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. cet 1. Jakarta: Gema Insani.
- Bakar, Bahrum Abu dan Hery Noer Aly. 1993. *Terjemahan Tafsir al-Maraghi Juz 20*. Semarang: CV. Toha Putra Aly.
- Bibit Suprpto, M. 2010. *Ensiklopedia Ulama Nusantara: Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Galeri Media Indonesia.

- Drajat, Amroeni. 2017. *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Depok: Kencana.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Fauziah, Cut. 2017. *At-Tijarah (Perdagangan) dalam Islam (Studi Komparatif Tafsir Jami' Li Ahkām al-Qur'an dan Tafsir al-Misbah)*. Vol. 2. No. 1.
- Ghoffar, M. Abdul. 2003. *Tafsir Ibnu Katsir*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Gusmian, Islah. 2013. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKIS.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hakim, Abdul. 2012. *Konsep Kesesatan Menurut Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani*. Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hamka. 1983. *Tafsir Al-Azhār*. Jakarta: Panjiimas.
- _____. 2003. *Tafsir al-Azhār*. Jilid 3. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD,
- Hasbullah. 2009. *Fenomena Gerakan Sempalan Umat Islam Indonesia (Tinjauan Sosiologi Agama)*. Vol. 1. No. 1. Jurnal UIN Suska.
- Hery Noer Aly dan Bahrum Abu Bakar. 1993. *Terjemahan Tafsir al-Maraghi Juz 20*. Semarang: CV. Toha Putra Aly.
- Iqbal, Muhammad. 2010. *Metode Penafsiran al-Qur'an M. Quraish Shihab*. Vol. 6. No. 2. Medan: IAIN Sumatera Utara.
- Istiqomah. 2009. *Kajian Atas Penafsiran Sayyid Quthb Tentang Adh-Dhalâlah Dalam Tafsir Fî Zhilâl Al-Qur'ân*. Jakarta: Tesis Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an. *Katsir*". Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Izutsu, Toshihiko. 1993. *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*. Terj Agus Fahri Husein. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Jalil Isa, Abdul. 1982. *Masalah-masalah Keagamaan yang tidak boleh diperselisihkan antara sesama Ummat Islam*. Bandung: al-Ma'arif.
- Jamal, Khairunnas. 2011. *Pengaruh Pemikiran Husain Thabathaba'i dalam Tafsir Al-Mishbah*. Jurnal Ushuluddin Vol. XVII No. 2.
- Jamaluddin, Yuliana. 2016. *Rekonstruksi Sejarah Kenabian Dalam Tafsir Nuzuli (Studi Kitab Fahm Al-Qur'an Al-Hakim: At-Tafsir Al-Wāḍiḥ ḥasb Tartīb An-Nuzūl Karya Al-Jabiri)*. Vol. 4. No.1. Yogyakarta: Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga.
- Katsir, Ibnu. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir*. Terj M. Abdul. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i.
- Kementerian Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Adhi Askara Abadi Indonesia.
- Khalis Nur. 2008. *Pengantar Studi al-Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.

- M. Nur, Nurhidayat. 2012. *Keracuan memahami Islam di Balik Kesibukan Wahabi Menuduh Bid'ah Amaliah-Amaliah Ahlussunnah wal Jama'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Majelis Ulama Indonesia Provinsi Bengkulu. *10 Kriteria Aliran Sesat Menurut Majelis Ulama Indonesia*.
- Mufron, Ali. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir dan Qur'an*. cet. 1. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2019. *Membumikan Al-Qur'an "Tanya Jawab memudahkan tentang Ilmu Qira'at. Ilmu Rasm Usmani, Ilmu Tafsir, dan Relevansinya dengan Muslim Indonesia*. Jakarta: Qaf.
- Munawir. Ahmad Warson. 1997. *Kamus Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif.
- Mustaqim, Abdul. 2014. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Cet. 1. Yogyakarta: Idea Press.
- Nanik Prasetyoningsih, Muchammad Ichsan. 2012. *Penyelesaian Aliran Sesat di Indonesia dari Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Nasution, Harun. 1986. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Cet.5. Jakarta: UI-Press.
- Nata, Abuddin. 2005. *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Ng, Al-Zastrouw. 2006. *Gerakan Islam Simbolik: Politik Kepentingan FPI*. Yogyakarta: Lkis.
- Noer Aly, Hery. 1996. *Kamus Qur'an*, Cet. 11. Bandung: Gema Risalah Press.
- Nurkholisoh, Elis. 2017. *Dhalal dalam Al-Qur'an (kajian semantik)*. skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Pedoman Penulisan Skripsi FUAD IAIN Bengkulu Tahun 2014.
- Putra, Aldomi. 2019. *Seksualitas Dalam Islam Kritik Wacana Tafsir Tentang Gender*, Jurnal Stai Yastis Vol, 05. No, 02. Padang Sumatera Barat.
- Putri, Hanan. 2020. *Konsep Dhalal dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Pemikiran Tabataba'i dan Sya'rawi)*. Diakses pada hari Kamis, 24 Desember Jam 20.00 WIB.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- _____. 1999. *Membumikan al-Qur'an: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- _____. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____. 2007. *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan.

- Quthb, Sayyid. 1982. *Fī Zhilālil Qur'ān*. Terj. Bey Arifin dan Jamaluddin Kafic. Surabaya: Bina Ilmu.
- _____. 2003. *Tafsir Fi Zhilālil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*. Terj As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahmat, Aibdi. 2007. *Kesesatan dalam Prespektif al-Qur'an (Kajian Tematik terhadap Istilah Dalal dalam al-Qur'ān)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rahim, Aunur dan Munthoha, 1998. *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Cet-1, Yogyakarta: UII Press.
- Ratnasari, Dwi. 2011. *Sejarah Nabi-Nabi dalam al-Qur'ān*. UIN Sunan Kalijaga VoL, 5. No, 1. Yogyakarta: Komunika.
- Rohmah, Hanim. 2018. *Terma Sesat dalam al-Qur'ān dan Kontekstualisasinya Terhadap Jama'ah Tabligh di Desa Jatirembe Gresik Jawa Timur*. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rusli Tanjung, 2014. Abdurrahman *Analisis Terhadap Corak Tafsir al-Adaby al-Ijtima'*. Vol. 3. No. 1. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU.
- Rusli, Muhammad. 2013. *Konsep Penciptaan Alam Semesta Dalam Tafsir Al-Miṣbāh*. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim. Riau.
- Rusmana, Dadan. 2015. *Metode Penelitian Al-Qur'ān dan Tafsir*. Cet. 1. Bandung: Pustaka Setia.
- Saddad, Ahmad. 2017. *Konsep Ḍalāl dalam Al-Qur'ān (Kajian Semantik Al-Qur'an)*. Skripsi. IAIN. Tulungagung.
- Said Bahreisy dan Salim Bahreisy. 1986. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. juz 26. jilid 7. Surabaya: PT Bina Ilmu Offset.
- Sanropi, Sopian Ali. 2007. *Hidayah dalam Perspektif Tafsir Al-Munīr (Marāh Labīd) Karya Nawawī al-Bantani*. Skripsi UIN Sunan Gunung Djati.
- Shidqi, Ahmad. 2013. *Respon Nahdlatul Ulama (NU) terhadap Wahabisme dan Implikasinya bagi Deradikalisasi Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1. Jurnal STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta.
- Sitanggal, Anshori Umar dkk. 1994. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. juz 13 (Semarang: CV Toha Putra.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 28. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Ahmad. 2019. *Makna Aḍ-Ḍalālah dalam al-Qur'ān*. Skripsi UIN Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh.
- Syakir, Syaikh Ahmad Muhammad dan Syaikh Mahmud Muhammad Syakir. 2007. *Tafsir Ath-Thabari*. Jilid 20. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Syibromalisi, Faizah Ali. *Tela'ah Tafsir -Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibn 'Āsyūr*. Jurnal UIN Syarif Hidayatullah.
- Tanzih, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Taufikurrahman. 2012. *Kajian Tafsir di Indonesia*. Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits Vol. 2. No. 1. Madura: Institut Agama Islam al-Amin Prenduan Sumenep.

- _____. 2019. *Pendekatan Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*. Jurnal Makrifat. Vol. 4. No. 1. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahib, Ahmad Bunyan. 2011. *Dakwah Salafi: Dari Teologi Puritan Sampai Anti Politik*, Jurnal UIN Sunan Kalijaga. Vol XIII. Yogyakarta: Media Syariah.
- Wahid, Abdurrahman. 2008. *Ragam Ekspresi Islam Nusantara*. Jakarta: The Wahid Institue.
- Wartini, Atik. 2014. *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*. Vol. 11. No. 1. Yogyakarta: Jurnal Studia Islamika.
- Wismanto, Pendi. *Makna Dhalal dalam al-Qur'an al-Azhim Karya Ibnu Katsir*. Riau: UIN Sultan syarif Kasim. 2015.
- Yamin, Martinis. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Komplek Kejaksaan Agung. Cipayung.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zilfaroni. 2018. *Konsep Dalal dalam Al-Qur'an*. Vol. 12. No. 1. Jurnal IAIN Padang Sidempuan.

<https://www.academia.edu/39949236.htm>

<https://www.researchgate.net>